

**PENGARUH BIAYA KUALITAS DAN BIAYA PENCEGAHAN
TERHADAP PRODUK RUSAK PADA CV. PANCA
ARTHATAMA MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
ANDRE EFFENDI
NPM : 14 833 0047**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Kualitas dan Biaya Pencegahan Terhadap
Produk Rusak Pada CV. Panca Arthatama Medan
Nama : ANDRE EFFENDI
NPM : 14.833.0060
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Hj. Saribulan Tambunan, SE., MMA
Pembimbing I


Warsani Purnama Sari, SE., Ak., MMA
Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si
Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 26 Februari 2019

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Andre Effendi

NPM : 148330060

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksekusi (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Biaya Kualitas Dan Biaya Pencegahan Terhadap Produk Rusak Pada CV. Panca Arthatama Medan*. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal : 26 Februari 2019



(Andre Effendi)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan penelitian.

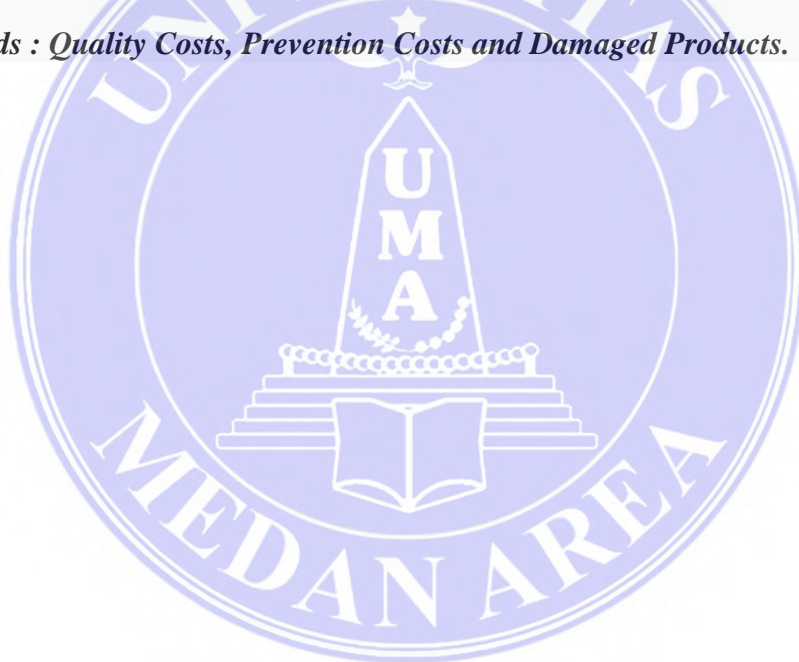
Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Abstract

This study aims to determine "Does the cost of quality and prevention costs affect the Damaged Product". The sample of this study is the cost of product planning and supervision (quality costs), machine maintenance costs (prevention costs) in 2017 with monthly analysis. The data source of this research comes from direct interviews with company owners. This type of research is quantitative descriptive. The variables studied were quality costs (X1), prevention costs (X2), and damaged products (Y). Data collection methods in this study used interview, documentation and observation methods. Analysis of the data used in this study is the classic assumption test and multiple linear regression test. The results of the research that have been carried out show that simultaneous quality and prevention costs have a significant effect on damaged products. Partially the cost of quality does not have a significant effect on damaged products while prevention costs have a significant effect on damaged products.

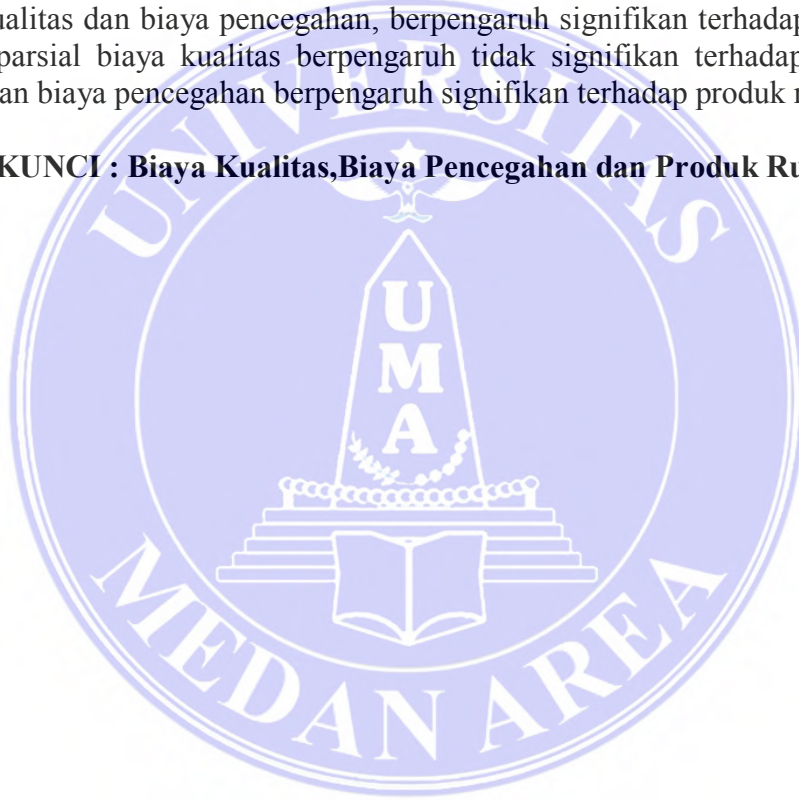
Keywords : *Quality Costs, Prevention Costs and Damaged Products.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah Biaya kualitas dan Biaya Pencegahan Berpengaruh Terhadap Produk Rusak”. Sampel penelitian ini adalah biaya perencanaan dan pengawasan produk (biaya kualitas), biaya pemeliharaan mesin (biaya pencegahan) pada tahun 2017 dengan analisis perbulan. Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara langsung pemilik perusahaan. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah biaya kualitas (X1), biaya pencegahan (X2), dan produk rusak (Y). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan biaya kualitas dan biaya pencegahan, berpengaruh signifikan terhadap produk rusak. Secara parsial biaya kualitas berpengaruh tidak signifikan terhadap produk rusak sedangkan biaya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap produk rusak.

KATA KUNCI : Biaya Kualitas, Biaya Pencegahan dan Produk Rusak.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **”PENGARUH BIAYA KUALITAS DAN BIAYA PENCEGAHAN TERHADAP PRODUK RUSAK PADA CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN”** Adapun penyusunan skripsi ini saya menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya, dalam bentuk doa maupun materi dalam membantu penyusunan skripsi ini dan dalam studi yang saya tempuh. Kemudian tidaklah berlebihan apabila saya menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Hj. Saribulan Tambunan, SE, MMA selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing saya selama menyusun skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing saya selama menyusun skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam hal kuliah.
7. Kedua orang tua saya(Rustam Effendi dan Kusniar) yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya dalam bentuk doa maupun materi dalam penyusunan membantu menyusun susunan skripsi ini dan studi yang saya tempuh .
8. Semua teman-teman stambuk 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mengingat Keterbatasan kemampuan yang saya miliki, maka saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, agustus 2018

Andre Effendi

14.833.0060

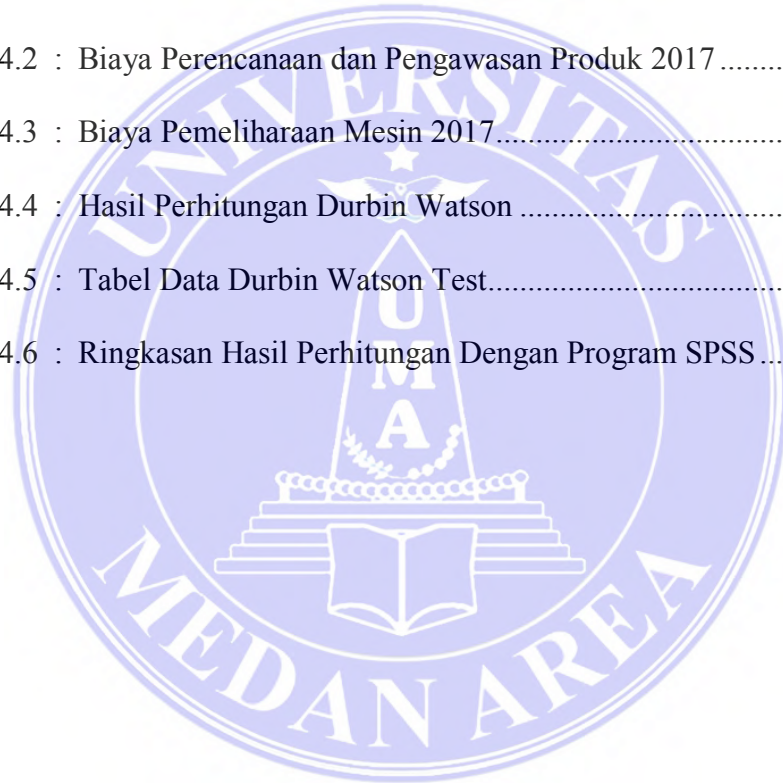
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	6
2.1 Teori - Teori	6
2.1.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya	6
2.1.2 Pengertian dan Dimensi Kualitas.....	11
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas	13
2.1.4 Pengertian dan Pengelompokan Biaya Kualitas	14
2.1.5 Perilaku dan Analisis Biaya Kualitas	19
2.1.6 Distribusi Optimal Biaya Kualitas.....	21
2.1.7 Pengertian Produk Rusak.....	22
2.1.8 Hubungan Biaya Kualitas dengan Produk Rusak	23
2.2 Peneliti Terdahulu.....	24

2.3 Kerangka Konseptual	26
BAB III :METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.3 Defenisi Operasional	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	40
4.1.3 Struktur Organisasi	41
4.1.4 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab.....	42
4.2 Pembahasan	44
4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.2.2 Analisis Data	51
4.2.3 Hasil Analisis Data	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Produk Jadi dan Produk Rusak Tahun 2017.....	5
Tabel 2.1 : Peneliti Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 : Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3.2 : Variabel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 : Tabel Data Durbin Watson Test.....	35
Tabel 4.1 : Data Produk Jadi dan Produk Rusak Tahun 2017.....	45
Tabel 4.2 : Biaya Perencanaan dan Pengawasan Produk 2017.....	47
Tabel 4.3 : Biaya Pemeliharaan Mesin 2017.....	49
Tabel 4.4 : Hasil Perhitungan Durbin Watson.....	52
Tabel 4.5 : Tabel Data Durbin Watson Test.....	52
Tabel 4.6 : Ringkasan Hasil Perhitungan Dengan Program SPSS.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Gambar Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi CV PANCA ARTHATAMA MEDAN.....	41
Gambar 4.2 : Control Chart Biaya Perencanaan dan Pengawasan Produk.....	48
Gambar 4.3 : Control Chart Biaya Pemeliharaan Mesin	50
Gambar 4.4 : Gambar Grafik Normalitas	51
Gambar 4.5 : Gambar Grafik Scatterplot.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Biaya kualitas erat hubungannya dengan perusahaan konveksi. Di Indonesia, banyak sekali pelaku usaha yang menjalankan bisnis konveksi, Salah satu ancaman terbesar dari usaha konveksi saat ini adalah produk rusak. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Manusia membutuhkan pakaian untuk menutupi tubuhnya dari terik matahari dan dinginnya udara malam. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya.

Biaya kualitas adalah adalah biaya yang muncul karena adanya aktivitas kualitas yang muncul karena rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau kemungkinan adanya kualitas produk yang rendah. Biaya kualitas merupakan suatu kelompok biaya yang terdiri dari beberapa elemen biaya. Elemen-elemen biaya yang tergolong sebagai biaya kualitas ada yang berasal dari dalam perusahaan dan ada yang berasal dari luar perusahaan. Biaya kualitas yang berasal dari dalam perusahaan adalah biaya kualitas yang terjadi sehubungan dengan upaya menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan dan pelayanan yang diberikan sesuai dengan standard yang sudah ditetapkan. Sedangkan biaya kualitas yang berasal dari luar perusahaan adalah biaya kualitas yang timbul setelah produk atau jasa sampai kepada konsumen.

Manfaat biaya kualitas oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut.

Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak meliputi dari keempat golongan biaya kualitas tersebut, yang mempengaruhi produk rusak adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk biaya pencegahan dan biaya penilaian akan mengakibatkan penurunan pada produk rusak. Sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal merupakan bagian dari biaya kualitas yang dipengaruhi oleh produk rusak, semakin banyak produk rusaknya semakin besar biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konveksi. Proses yang dilakukan secara berkala, mulai dari pengukuran kain, pemotongan kain dan menjahit proses terakhir memasang border melalui departemen produksi. CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN masih terdapat produk yang rusak atau tidak dengan standar produksi. Produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN seperti jahitan yang kurang rapi, warna sedikit kusam karena berada di gudang cukup lama, bordiran yang copot, dan kancing lepas, jika produk rusak tersebut jumlahnya terus menerus meningkat maka akan berdampak pada peningkatan harga pokok produksi per unit barang. Hal ini akan berdampak buruk pada tingkat persaingan di dunia usaha, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak semenimilkan mungkin. Pemesanan pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN sendiri itu

berdasarkan pesanan konsumen, jadi barang tidak ready melainkan harus dipesan terlebih dahulu. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memperdalam lebih lanjut tentang biaya kualitas dan biaya pencegahan merangkainya dalam suatu penelitian dengan judul **”PENGARUH BIAYA KUALITAS DAN BIAYA PENCEGAHAN TERHADAP PRODUK RUSAK PADA CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan Persaingan global menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan bersaing. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan kualitas produknya agar tidak kalah dengan produk yang lain. Produk rusak yg sering terjadi disini ialah jahitan yang kurang rapi, warna sedikit kusam karena berada di gudang cukup lama, bordiran yang copot, dan kancing lepas. Dalam hal ini kualitas produk merupakan alat utama perusahaan dalam bersaing dengan lingkungan yang selalu berubah, karena itu diperlukan perhatian khusus pada kualitas untuk mencegah terjadinya produk rusak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah biaya kualitas dan biaya pencegahan berpengaruh simultan terhadap produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN?
- 2) Apakah biaya kualitas berpengaruh parsial terhadap produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN?
- 3) Apakah biaya pencegahan berpengaruh parsial terhadap produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui biaya kualitas dan biaya pencegahan berpengaruh simultan terhadap produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN.
- 2) Untuk mengetahui biaya kualitas berpengaruh parsial terhadap produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN.
- 3) Untuk mengetahui biaya pencegahan berpengaruh parsial terhadap produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peneliti memperluas pengetahuan peneliti tentang teori yang telah diperoleh di bangku kuliah khususnya mengenai biaya kualitas dan biaya pencegahan. Untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi serta untuk menambah ilmu tentang adanya biaya kualitas.
- 2) Bagi Perusahaan mengetahui seberapa besar pengaruh biaya kualitas dan biaya pencegahan terhadap produk rusak.
- 3) Bagi Akedemis untuk menambah kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area yang diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa.

Tabel 1.1

Data Produk Jadi dan Produk Rusak Tahun 2017

2017	Produk Jadi	Produk Rusak	Produk Rusak (%)
Januari	201	5	2,4
Februari	162	8	4,3
Maret	234	11	4,7
April	300	13	4,3
Mei	456	10	2,1
Juni	660	20	3,3
Juli	600	18	3,0
Agustus	480	13	2,7
September	300	11	3,6
Oktober	264	13	4,9
November	237	8	3,3
Desember	198	7	3,5

Sumber: Data produk jadi dan produk rusak CV. Panca Arthatama Medan

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Teori – Teori

2.1.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Untuk mengelola suatu perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. Informasi ini membantu manajemen untuk dapat menetapkan sasaran laba perusahaan dimasa yang akan datang, menetapkan target departemen menuju pencapaian sasaran akhir, mengevaluasi keefektifan rencana dan sebagainya. Biaya suatu tindakan merupakan pertimbangan dalam menentukan untung dan rugi sebuah usaha. Oleh karena itu, akan sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui pengertian dan klasifikasi.

Dalam membicarakan biaya kualitas terlebih dahulu harus diketahui definisi biaya. Menurut para ahli, biaya dapat diartikan sebagai berikut:

Menurut Mulyadi (2015) “Pengertian biaya dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut :

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- 2) Diukur dalam satuan uang,
- 3) Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Horngren et al dalam Kautsar (2016) menyatakan bahwa biaya didefinisikan sebagai : “Biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit, mendefinisikan biaya sebagai berikut : Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.”

Menurut Kautsar dan mohammad Farid (2016) mendefinisikan biaya adalah : Biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.”

Menurut beberapa defisini diatas penulis menyimpulkan bahwa biaya terjadi dalam rangka untuk memperoleh manfaat. Pada perusahaan yang bertujuan mendapatkan laba, manfaat masa depan berarti pendapatan, dengan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memperoleh manfaat serta pengertian-pengertian dan klarifikasi berikut yang menyertakan biaya. Secara sederhana dalam bidang perdagangan, biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk membuat produk atau jasa.

2.1.1.2 Penggolongan Biaya

Dalam buku akuntansi biaya, seperti buku Mulyadi (2013) biaya digolongkan berdasarkan :

1) Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya serta nama obyek harus dicantumkan, misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2) Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a) Biaya Produksi

Biaya Produksi yaitu biaya-biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dan harus dijual. Menurut obyek pengeluaran biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*).

c) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia dan Hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan.

3) Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua:

a) Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biasa disebut juga dengan biaya overhead pabrik.

4) Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

a) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan tetapi biaya satuannya konstan.

b) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c) Biaya Semifixed

Biaya semifixed merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

5) Jangka Waktu Manfaat

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi atau delesi.

b) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada

saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya.

Contoh biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.1.2 Pengertian dan Dimensi Kualitas

2.1.2.1 Pengertian Kualitas

Suatu produk yang baik adalah produk yang berkualitas. Seringkali pertimbangan yang digunakan oleh konsumen dalam membeli suatu produk dikaitkan dengan kualitas dari produk itu sendiri. Kualitas produk yang dimaksud dapat berupa tahan lama produk tersebut, apakah merupakan produk yang terbaik diantara produk sejenis yang ada dan berbagai deskripsi lainnya. Apabila predikat berkualitas telah dimiliki oleh suatu produk dimata konsumen, maka nilai tambah yang dimiliki produk tersebut akan mampu bersaing di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia dan tentu saja dapat meningkatkan market sharenya.

Menurut Baldric Siregar, dkk (2013) pengertian kualitas adalah sebagai berikut: “Kualitas dapat diartikan berbeda antara satu orang dan orang lain. Biasanya kualitas dapat dilihat dari dua faktor utama berikut ini:

- 1) Memuaskan harapan konsumen yang berkaitan dengan atribut-atribut harapan konsumen.
- 2) Memastikan seberapa baik produk dapat memenuhi aspek-aspek teknis dan desain produk tersebut, kesesuaian kinerja dengan standar yang diharapkan, dan kesesuaian dengan standar pembuatnya”.

Menurut Hansen dan Mowen yang di ahli bahasakan oleh Deny Arnos Kwary (2013) menyatakan kualitas adalah : “Secara opsional

produk atau jasa yang berkualitas adalah yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan kata lain, kualitas adalah kepuasan pelanggan.”

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan maka penulis menyimpulkan bahwa Kualitas merupakan harapan konsumen sehingga upaya meningkatkan kualitas merupakan kewajiban produsen. Oleh karena itu, peningkatan salah satu atau lebih dari dimensi kualitas merupakan upaya peningkatan kualitas. Penyediaan produk dengan kualitas yang lebih tinggi akan menghasilkan keunggulan perusahaan.

2.1.2.2 Dimensi Kualias

Menurut Baldrice Siregar, dkk (2013) “Harapan konsumen atas produk atau jasa tentu saja berbeda antara satu konsumen dan konsumen lainnya. Harapan konsumen ini dapat dilihat dari beberapa dimensi yang mewakili kualitas seperti berikut ini.

- 1) Kinerja Manajer adalah suatu pelayanan manajer terhadap konsumen yang berdampak positif dan dapat lebih percaya akan barang yang dijual.
- 2) Estetika adalah tingkat keindahan penampilan produk (seperti kecantikan dan gaya) dan penampilan dari fasilitas, perlengkapan, personel dan materi komunikasi untuk jasa.
- 3) Kemampuan servis adalah ukuran yang menunjukkan mudah tidaknya suatu produk dirawat atau diperbaiki setelah ditangan konsumen. Servis akan selalu dilakukan secara rutin dan secara berkala.

- 4) Fitur adalah karakteristik produk yang membedakan secara fungsional dengan produk yang mirip atau sejenis.
- 5) Keandalan adalah kemungkinan atau peluang produk atau jasa dapat bekerja sesuai yang dispesifikasikan dalam jangka waktu yang ditentukan dan kalau bisa dalam kurun waktu yang panjang sebagaimana bisa terjadi.
- 6) Keawetan adalah lama produk dapat berfungsi atau digunakan.
- 7) Kualitas kesesuaian adalah tingkat kesesuaian produk dengan spesifikasi kualitas yang ditentukan pada desainnya.
- 8) Kesesuaian dalam penggunaan adalah kecocokan produk untuk menghadirkan fungsi seperti yang diiklankan.”

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas

Menurut Baldric Siregar, Bambang Suropto, Dodi Hapsoro, dkk (2013)

Penyebab penyimpangan kualitas biasanya dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Manusia adalah semua orang yang terlibat dalam proses.
- 2) Metode adalah cara bagaimana proses dilakukan dan setiap permintaan spesifik untuk dapat melakukannya, seperti kebijakan, aturan-aturan dan hukum.
- 3) Bahan adalah bahan baku atau bahan penolong untuk menghasilkan produk akhir.
- 4) Mesin adalah semua peralatan, computer atau perlengkapannya lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan.

- 5) Pengukuran adalah data yang diperoleh dari proses yang digunakan untuk mengukur kualitas.
- 6) Lingkungan, seperti waktu lokasi, suhu, cuaca, budaya dan lainnya.”

2.1.4 Pengertian dan Pengelompokan Biaya Kualitas

2.1.4.1 Pengertian Biaya Kualitas

Biaya kualitas akan membantu perusahaan dalam menganalisis dan meningkatkan kesesuaian dengan kualitas produk yang akan berguna dalam mengembangkan layanan dan *brand image* produk. Hal tersebut sangat penting dalam pencapaian tujuan untuk menjadi perusahaan yang berhasil.

Menurut Hansen dan Mowen yang diahli bahasakan oleh Deny Arnos Kwary (2013) mendefinisikan biaya kualitas sebagai berikut : “Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang kualitasnya buruk.”

Menurut Temy & ahalik (2014) mengartikan biaya kualitas adalah sebagai berikut: “Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas produk dinamakan biaya kualitas (*cost of quality*).”

Menurut Prawiro sentono dalam Kautsar (2016) mendefinisikan biaya kualitas sebagai berikut : “Biaya kualitas adalah kegiatan untuk mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*bad quality product*) menjadi produk bermutu baik (*good quality product*).”

Dari pengertian biaya kualitas diatas, bahwa penulis dapat menyimpulkan biaya kualitas adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan

untuk mencapai kualitas dan juga untuk memperbaiki produk yang kualitasnya rendah menjadi produk yang memiliki kualitas.

2.1.4.2 Pengelompokan Biaya Kualitas

Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu sebagai berikut:

1) Biaya Pencegahan

Merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk yang dihasilkan. Biaya ini meliputi biaya yang berhubungan dengan perancangan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sistem kualitas. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pencegahan yaitu :

a) Teknik dan perencanaan kualitas

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan patokan rencana kualitas produk yang dihasilkan, rencana tentang kehandalan, rencana pemeriksaan, sistem data dan rencana khusus dari jaminan kualitas.

b) Tinjauan produk baru

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyiapan usulan tawaran, penilaian rancangan baru dari segi kualitas, penyiapan program percobaan dan pengujian untuk menilai penampilan produk baru dan aktivitas-aktivitas kualitas lainnya selama tahap pengembangan dan pra produksi dari rancangan produk baru serta memeriksa kembali produk yang akan diberikan ke konsumen.

c) Rancangan proses atau produk

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada waktu perancangan produk atau pemilihan proses produksi yang dimaksudkan untuk meningkatkan keseluruhan kualitas produk tersebut.

d) Pengendalian proses

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk teknik pengendalian proses, seperti grafik pengendalian yang memantau proses pembuatan dalam usaha mencapai kualitas produksi yang dikehendaki.

e) Pelatihan

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan, penyiapan, pelaksanaan, penyelenggaraan, dan pemeliharaan program latihan formal masalah kualitas.

2) Biaya Penilaian

Merupakan biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan-persyaratan kualitas. Tujuan utama dari deteksi ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kerusakan sepanjang proses perusahaan. Yang termasuk dalam biaya penilaian ini adalah :

a) Pemeriksaan dan pengujian bahan baku yang dibeli

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memeriksa dan menguji kesesuaian bahan baku yang dibeli dengan kualifikasi yang tercantum dalam pesanan.

b) Pemeriksaan dan pengujian produk

Meliputi biaya yang terjadi untuk meneliti kesesuaian hasil produksi dengan standar perusahaan, termasuk meneliti pengepakan dan pengiriman.

c) Pemeriksaan kualitas produk

Meliputi biaya untuk melaksanakan pemeriksaan kualitas produk dalam proses maupun produk jadi.

d) Evaluasi persediaan

Meliputi biaya yang terjadi untuk menguji produk di gudang, dengan tujuan untuk mendeteksi terjadinya penurunan kualitas produk. Serta mengevaluasi kembali persediaan sehingga tau pada produk mana saja yang akan dikeluarkan terlebih dahulu.

3) Biaya kegagalan internal

Merupakan biaya yang terjadi karena ada ketidaksesuaian dengan persyaratan dan terdeteksi sebelum barang atau jasa tersebut dikirimkan ke pihak luar (pelanggan). Pengukuran biaya kegagalan internal dilakukan dengan menghitung kerusakan produk sebelum meninggalkan pabrik.

Biaya kegagalan internal terdiri dari :

a) Sisa bahan

Biaya ini adalah kerugian yang ditimbulkan karena adanya sisa bahan baku yang tidak terpakai dalam upaya memenuhi tingkat kualitas yang dikehendaki.

b) Pengerjaan ulang

Meliputi biaya ekstra yang dikeluarkan untuk melakukan proses pengerjaan ulang agar dapat memenuhi standar kualitas yang disyaratkan.

c) Biaya untuk memperoleh bahan baku

Meliputi biaya-biaya tambahan yang timbul karena adanya aktivitas menangani penolakan dan pengaduan terhadap bahan baku yang telah dibeli.

4) Biaya kegagalan eksternal

Merupakan biaya yang terjadi karena produk atau jasa gagal memenuhi persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan kepada para pelanggan. Yang termasuk dalam biaya kegagalan eksternal yaitu:

a) Biaya penanganan keluhan selama masa garansi

Biaya ini meliputi semua biaya yang ditimbulkan karena adanya keluhan-keluhan tertentu, sehingga diperlukan pemeriksaan, reparasi, atau penggantian dan penukaran produk.

b) Biaya penanganan keluhan di luar masa garansi

Merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan keluhan-keluhan yang timbul setelah berlalunya masa garansi.

c) Pelayanan produk

Merupakan keseluruhan biaya servis produk yang diakibatkan oleh usaha untuk memperbaiki ketidaksempurnaan atau untuk pengujian

husus atau untuk memperbaiki cacat yang bukan disebabkan oleh adanya keluhan pelanggan.

d) *Product liability*

Merupakan biaya yang timbul sehubungan dengan jaminan atau pertanggungjawaban atas kegagalan memenuhi standar kualitas.

e) Biaya penarikan kembali produk

Biaya ini timbul karena adanya penarikan kembali suatu produk atau komponen produk tertentu Fandy dan Anastasia (2011).

2.1.5 Perilaku dan Analisis Biaya Kualitas

2.1.5.1 Perilaku Biaya Kualitas

Agar standar biaya kualitas tidak lebih dari 2,5% dari penjualan, perusahaan harus dapat mengidentifikasi perilaku setiap elemen biaya kualitas secara individual. Sebagian biaya kualitas bervariasi dengan penjualan, namun sebagian lainnya tidak. Agar laporan kinerja kualitas dapat bermanfaat, maka :

- 1) Biaya kualitas harus digolongkan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap dihubungkan dengan penjualan.
- 2) Untuk biaya variabel, penyempurnaan kualitas dicerminkan oleh pengurangan rasio biaya variabel. Pengukuran kinerja dapat digunakan salah satu dari dua cara sebagai berikut :
 - a) Rasio biaya variabel pada awal dan akhir periode tertentu dapat digunakan untuk menghitung penghematan biaya sesungguhnya, atau kenaikan biaya sesungguhnya.

- b) Rasio biaya yang dianggarkan dan rasio sesungguhnya dapat juga digunakan untuk mengukur kemajuan ke arah pencapaian sasaran periodik.
- 3) Untuk biaya tetap, penyempurnaan biaya kualitas dicerminkan oleh perubahan absolut jumlah biaya tetap.
- 4) Jika untuk mempertahankan standar kerusakan nol dibutuhkan rasio biaya kualitas variabel sebesar 1,5% dari penjualan, maka untuk memenuhi tujuan biaya kualitas maksimal sebesar 2,5% dari penjualan, besarnya biaya kualitas tetap maksimal 1% dari penjualan.

2.1.5.2 Analisis Biaya Kualitas

Setelah biaya kualitas diidentifikasi dan disusun dengan kategori pengelompokannya, maka biaya kualitas dapat dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang sesuai. Proses analisis ini terdiri dari pemeriksaan setiap unsur-unsur biaya lain dan totalnya. Proses tersebut juga membandingkan operasi satu periode dengan periode sebelumnya. Dan perbandingan itu akan berarti jika biaya kualitas tersebut dibandingkan dengan aktivitas lain dalam perusahaan.

Disarankan agar biaya kualitas yang terlibat dikaitkan dengan sedikit tiga dasar volume yang berbeda. Dasar yang diseleksi tersebut dapat bervariasi, tergantung pada produk dan jenis pabrik untuk suatu bisnis tertentu. Contoh-contoh dasar volume yang harus dipertimbangkan adalah tenaga kerja langsung, tenaga kerja langsung produktif, biaya-bengkel masukan, biaya-bengkel keluaran, biaya-perbaikan keluaran, nilai yang dikontribusikan, unit-

unit keluaran produktif yang ekuivalen, dan hasil penjualan bersih. Kemudian untuk menunjukkan dengan tepat bidang-bidang yang patut mendapatkan prioritas tertinggi dari upaya kualitas, suatu rincian tentang keseluruhan biaya kualitas yang terlibat berdasarkan lini produk utama atau bidang aliran proses sering diperlukan (Feigenbaum, 2012).

2.1.6 Distribusi Optimal Biaya Kualitas

1. Pandangan Tradisional

Pandangan tradisional mengasumsikan bahwa terdapat *trade off* antara biaya pengendalian dan biaya produk gagal. Ketika biaya pengendalian meningkat, biaya produk gagal harus turun. Selama penurunan biaya produk gagal lebih besar daripada kenaikan biaya pengendalian, perusahaan harus terus meningkatkan usahanya untuk mencegah dan mendeteksi unit-unit yang cacat. Pada akhirnya akan dicapai suatu titik di mana setiap kenaikan tambahan biaya dalam usaha tersebut menimbulkan biaya yang lebih besar dari pengurangan biaya produk gagal. Titik ini menggambarkan tingkat minimum total biaya kualitas, dan merupakan saldo optimal antara biaya pengendalian dan biaya produk gagal. Titik ini juga mendefinisikan apa yang dikenal sebagai tingkat kualitas yang dapat diterima (*Acceptable Quality Level-AQL*).

2. Pandangan Kontemporer

Dalam pandangan kontemporer, sudut pandang *Acceptable Quality Level* (AQL) yaitu adanya tingkat kualitas yang dapat diterima, atau sebuah produk dikatakan cacat jika karakteristik kualitasnya berada di luar batas

toleransi tidak berlaku lagi. Dalam pandangan ini digunakan model cacat nol (*zero defects*). Model ini menyatakan bahwa dengan mengurangi unit cacat hingga nol maka akan diperoleh keunggulan biaya. Perusahaan yang menghasilkan semakin sedikit produk cacat akan lebih kompetitif daripada perusahaan yang menggunakan model *Acceptable Quality Level* (AQL). Model cacat nol kemudian disempurnakan lagi dengan model mutu kaku (*robust quality model*). Menurut model ini, kerugian terjadi karena diproduksi produk yang menyimpang dari nilai target, dan semakin jauh penyimpangan semakin besar nilai kerugiannya.

Selain itu kerugian masih mungkin terjadi meskipun deviasi masih dalam batas toleransi spesifikasi (Hansen dan Mowen, 2015).

2.1.7 Pengertian Produk Rusak

Perusahaan sangat tidak menginginkan produk yang dihasilkannya mengalami kerusakan, adanya produk yang rusak mengakibatkan laba perusahaan menurun. Produk rusak merupakan produk yang tidak dapat dikerjakan kembali sebagai produk semula. Dalam produk rusak telah menyerap banyak biaya-biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik sehingga membuat perusahaan merugi dengan adanya produk rusak. Untuk mengurangi produk rusak maka perusahaan melakukan perbaikan terus menerus dan melibatkan seluruh pekerja untuk melakukan perbaikan kualitas agar terhindar dari adanya produk rusak.

Terjadinya kerusakan pada produk rusak yang dihasilkan yang pertama dilakukan mengetahui sifat dan penyebab kerusakan, yang kedua adalah

masalah akuntansi yaitu mencatat biaya-biaya dan unit-unit yang rusak dan mengamulasikan biaya-biaya kerusakan serta melapor pada bagian yang bertanggung jawab atas tindak perbaikan. Dapat dikatakan bahwa jumlah produk rusak yang terjadi dapat dikurangi atau bahkan dihindari dengan tindakan tersebut pada masa-masa yang akan datang.

Produk rusak atau produk *defects* merupakan salah satu elemen yang dapat dianalisis oleh perusahaan ketika membaca laporan biaya kualitas. Perusahaan sering mengabaikan hal tersebut dan lebih memfokuskan pada perputaran biaya-biaya antar bagian atau departemen sehingga ketika laporan biaya kualitas dinyatakan, maka seringkali persentase produk rusak terhadap biaya kualitas total menjadi sangat signifikan. Produk rusak yang terjadi selama proses produksi mengacu pada produk yang tidak dapat diterima oleh konsumen dan tidak dapat dikerjakan ulang. Produk rusak adalah produk yang tidak sesuai dengan standar (Mulyadi, 2010).

2.1.8 Hubungan Biaya Kualitas dengan Produk Rusak

Biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas barang disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal Tjiptono dan Diana, (2008). Dari keempat golongan biaya kualitas tersebut, yang mempengaruhi produk rusak adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk biaya pencegahan dan biaya penilaian akan mengakibatkan penurunan pada produk rusak. Sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal merupakan bagian dari biaya

kualitas yang dipengaruhi oleh produk rusak, semakin banyak produk rusaknya semakin besar biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2009) biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan persentase unit produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan unit produk rusak meningkat. Tapi sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk rusak meningkat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian dapat mempengaruhi jumlah unit produk rusak. Sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh jumlah unit produk rusak. Biaya pencegahan dan biaya penilaian mempunyai pengaruh negative dan pengaruh negatif terhadap produk rusak. Sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal mempunyai pengaruh positif dan pengaruh positif terhadap jumlah unit produk rusak.

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh biaya kualitas dan biaya pencegahan terhadap produk rusak telah dilakukan oleh beberapa peneliti , antara lain:

Tabel 2.1
Peneliti terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Hasil
1	Gustin Hanila Sari (2009)	Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada UD. Barokah Ungaran Tahun 2004-2006	<p>a. Biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk rusak</p> <p>b. Secara parsial, pengaruh biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal) terhadap produk rusak adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dengan hubungan yang negative, kemudian biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh secara signifikan dengan hubungan positif</p>
2	Rosyida Nur Eliyana (2008)	Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada CV. Aneka Ilmu Semarang	<p>a. Secara bersama-sama biaya pencegahan dan biaya penilaian di CV. Aneka Ilmu berpengaruh negatif terhadap produk rusak</p> <p>b. Ada pengaruh negatif antara biaya pencegahan terhadap produk rusak</p> <p>c. Ada pengaruh negatif antara biaya penilaian terhadap produk rusak</p>
3	Supratowo (2008)	Pengaruh Biaya kualitas terhadap pengendalian produk cacat pada PT. Mafec	hasil penelitian masing-masing biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya

			penilaian biaya kegagalan internal mempunyai perilaku berbeda terhadap produk cacat. Biaya pencegahan dan biaya kegagalan internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat, namun biaya penilaian tidak.
--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak dari variabel penelitian dan tempat penelitian, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu biaya kualitas dan biaya pencegahan sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan 1 variabel yaitu biaya kualitas dan dalam penelitian ini peneliti meneliti pada perusahaan di bidang konveksi sedangkan peneliti terdahulu meneliti perusahaan *food and bavarage*.

2.3 Kerangka Konseptual

Produk rusak adalah produk dihasilkan yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan dan tidak ekonomis untuk diperbaiki menjadi produk yang baik. Untuk itu, upaya perbaikan dan peningkatan kualitas produk harus terus ditingkatkan harus dikerjakan kemabali dan harus di bongkar dan dikerjakan ulang. Produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN seperti:

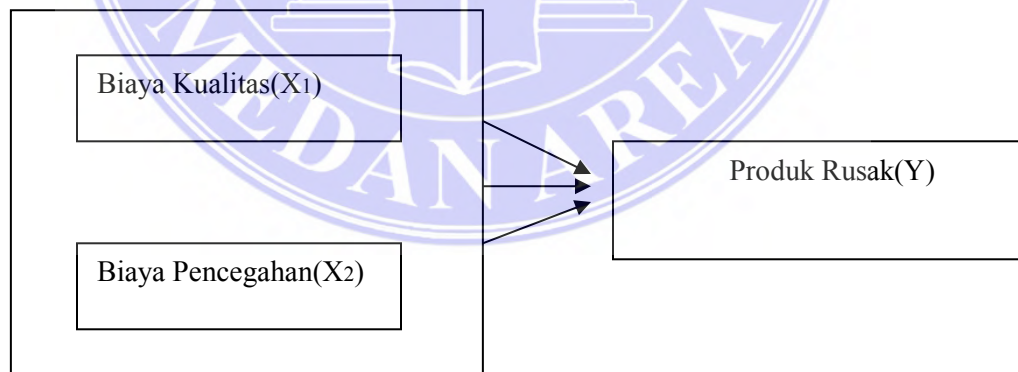
- 1) Cacat warna adalah cacat yang disebabkan terlalu lama di gudang. Cacat warna ini dapat berupa warna tidak rata atau belang, dan perbedaan grade warna.

- 2) Cacat motif adalah cacat yang disebabkan pada waktu printing atau sablon. Cacat ini dapat berupa motif yang terputus, motif yang tidak rata, atau penyambungan motif bergeser.
- 3) Cacat kancing adalah cacat yang disebabkan waktu menjahit kurang terlalu kuat sehingga ketika di pengiriman bisa lepas.

Biaya-biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan peningkatan kualitas produk disebut dengan biaya kualitas dan biaya pencegahan.

Biaya kualitas dan biaya pencegahan mempunyai pengaruh negatif terhadap produk rusak. Artinya, apabila biaya kualitas dan biaya pencegahan mengalami kenaikan maka akan berakibat pada penurunan produk rusak dan begitu juga sebaliknya, apabila biaya kualitas dan biaya pencegahan mengalami penurunan maka produk rusaknya akan mengalami peningkatan.

Kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1

Gambar Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan waktu penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variable dengan menganalisis data numeric dan dalam artian menghitung data-data yang sudah tersedia dalam SPSS. Data peneliti terdiri dari biaya kualitas (biaya perencanaan dan pengawasan produk) dan biaya pencegahan (biaya pemeliharaan mesin).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN yang berlokasi pada Jl. Sidomulyo Gg. Anggrek No. 51 E Kel. Pulo Brayon Darat 1 Kec. Medan Timur – Kota Medan 20239 , Telepon : 061 6638851, Email : liquid.indonesia80@yahoo.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan Maret 2018 Sampai dengan bulan agustus 2018. Adapun bulan Penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1. Berikut dibawah ini :

TABEL 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018							2019	
		Mar-juni	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul									
2	Pembuatan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan data									
6	Pengolahan data									
7	Bimbingan Skripsi									
8	Seminar Hasil									
9	Sidang Meja Hijau									

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan untuk setahun pada tahun 2017 dengan analisis perbulan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah biaya perencanaan dan pengawasan produk (biaya kualitas), biaya pemeliharaan mesin (biaya pencegahan) pada tahun 2017.

3.3 Definisi Operasional

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diukur dan diamati. Dalam hal ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu:

1. Biaya Kualitas (X_1)

Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Biaya kualitas dalam penelitian ini adalah biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2017 (dengan satuan analisis perbulan).

Indikator dari biaya pencegahan (X_1) adalah :

1) Biaya Perencanaan dan Pengawasan Produk

CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN menggunakan biaya kualitas yaitu biaya perencanaan dan pengawasan produk, biaya ini untuk menilai produk jadi yang telah sesuai atau belum dengan kriteria perusahaan dan mencegah produk yang rusak sebelum sampai ke tangan konsumen. Aktivitas ini hanya mendeteksi unit-unit produk yang rusak sebelum dikirim ke konsumen. Hal ini harus di perhatikan dengan sungguh-sungguh agar tidak terjadi kesalahan, karena fatal jika sudah sampai ke tangan konsumen.

2. Biaya pencegahan (X₂)

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kualitas yang jelek pada produk atau jasa yang akan dihasilkan. Biaya-biaya yang timbul dalam penanganan masalah Kualitas (Mutu), baik dalam rangka meningkatkan Kualitas maupun biaya yang timbul akibat Kualitas yang buruk. Biaya pencegahan dalam penelitian ini adalah biaya pencegahan dari CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN.

Indikator dari biaya pencegahan ((X₂) adalah :

1) Biaya pemeliharaan mesin

CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN menggunakan biaya pencegahan yaitu biaya pemeliharaan mesin. Menurut perusahaan biaya tersebut merupakan elemen penting untuk menghambat munculnya produk rusak dari kegiatan proses produksi yang mana sebelum masuk ke proses selanjutnya. Biaya pencegahan akan meniadakan atau mengurangi masalah-masalah kualitas dan merupakan biaya satu-satunya biaya bernilai tambah.

3. Produk Rusak (Y)

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan yang secara ekonomis. Produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN ada beberapa seperti:

- 1) Cacat tenun Adalah cacat yang disebabkan pada waktu proses penenunan..
- 2) Cacat warna Adalah cacat yang disebabkan pada waktu proses pencelupan.
- 3) Cacat motif adalah cacat yang disebabkan pada waktu printing.
- 4) Cacat kancing adalah cacat yang disebabkan waktu menjahit kurang terlalu kuat sehingga ketika di pengiriman bisa saja copot atau lepas

TABEL 3.2
VARIABEL PENELITIAN

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
1	Biaya Kualitas(X_1)	Biaya kualitas adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa telah sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan. Biaya kualitas dalam penelitian ini adalah biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2017 (dengan satuan analisis perbulan).	Biaya perencanaan dan pengawasan produk.	Bagian Administrasi.
2	Biaya Pencegahan(X_2)	Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kualitas yang jelek pada produk atau jasa yang akan dihasilkan. Biaya	Biaya pemeliharaan mesin.	Bagian Administrasi.

		pengegaan dalam penelitian ini adalah biaya pengegaan dari CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN.		
3	Produk Rusak(Y)	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produk rusak. Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan yang secara ekonomis. Produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN.	Produk rusak.	Bagian Administrasi.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yg diperoleh dari peneliti ini adalah Biaya Kuliatas dan Biaya Pengegaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Peneliti memperoleh datanya dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada karyawan dan staff bagian keuangan CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN adalah salah satu metode pengumpulan data dengan bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan manajer yang bersangkutan.

3.5.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, data laporan biaya yang berkaitan dengan komponen biaya kualitas dan biaya pencegahan.

3.5.3 Observasi

Metode ini digunakan untuk melakukan secara langsung di CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN dan dimaksudkan untuk melengkapi data-data yang dapat mendukung informasi supaya lebih akurat dan lengkap. Data yang dimaksud adalah data primer.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal Santoso (2008). Untuk melihat data berdistribusi normal dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $-1 t$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dikatakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Santoso (2008).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistic Durbin - Watson (wD) Test. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin - Watson (wD) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin-Watson (wD) yang telah ada klasifikasinya untuk menilai Durbin-Watson (wD) yang diperoleh.

Penarikan kesimpulan ada tidaknya gejala autokorelasi dengan melihat tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Tabel Durbin Watson Test

Hasil Perhitungan	Klasifikasi
Kurang dari 1,34	Ada autokorelasi
1,34 sampai dengan 1,58	Tanpa kesimpulan
1,58 sampai dengan 2,43	Tidak ada autokorelasi
2,43 sampai dengan 2,66	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,66	Ada autokorelasi

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2009).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.6.2 Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) biaya kualitas (biaya kualitas dan biaya pencegahan) terhadap variabel terikat (Y) produk rusak, mengenai perbahan dari mempengaruhi jumlah produk rusak pada CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN.

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y : Produk rusak
 a : Konstanta
 X₁ : Biaya kualitas
 X₂ : Biaya pencegahan
 b₁ : Koefisien regresi biaya kualitas
 b₂ : Koefisien regresi biaya pencegahan
 e : Faktor error = nol

3.6.3 Uji Hipotesis

a) Uji parsial (t)

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$)

Urutan uji t :

- 1) Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternative

$$H_0; \beta_1 = 0$$

$$H_a; \beta_1 \neq 0$$

- 2) Kriteria pengujian

Dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0 \text{ Ditolak}$

$t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$

b) Uji Simultan (F)

Uji F, untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95%. Kriteria pengujian :

- 1) Merumuskan hipotesis null dan hipotesis alternative

$$H_0; \beta_1 = 0$$

$$H_a; \beta_1 \neq 0$$

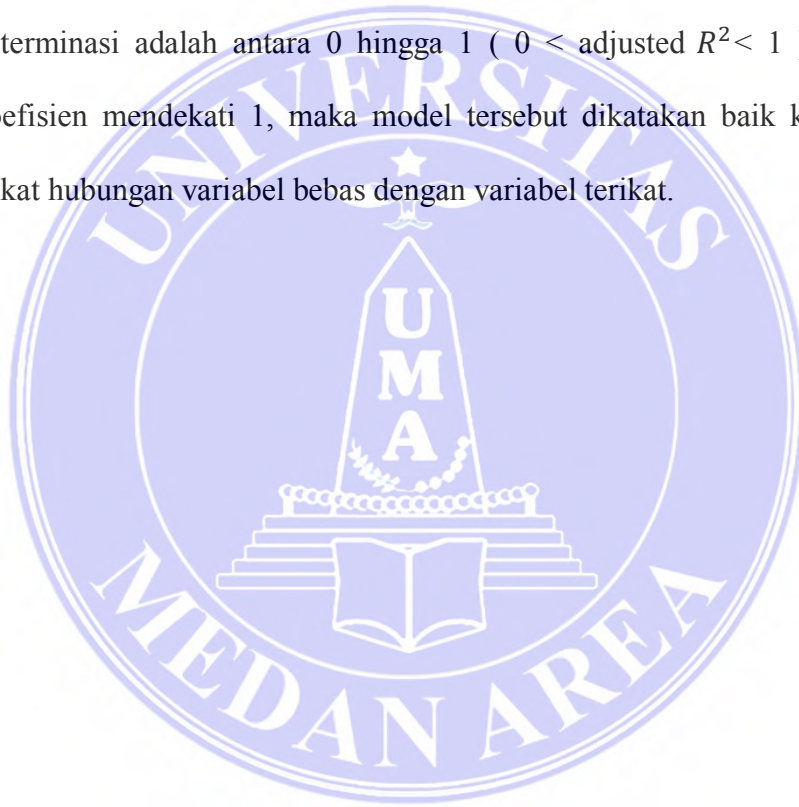
- 2) Kriteria pengujian

Dimana $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = H_0 \text{ Ditolak}$

$F \text{ hitung} < F \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi (adjusted R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2012. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Blocher, dkk. 2010. **Manajemen Biaya Jilid II Edisi Pertama**. Salemba Empat. Jakarta.
- Eliyana, Rosyida Nor. 2008. **Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Aneka Ilmu Semarang**. Jurnal : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Feigenbaum, A.V. 2012. **Kendali Mutu Terpadu**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hansen dan Mowen, 2015, **Akuntansi Manajemen**, Edisi 8, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hornrgren, Charles T., M. Datar, Srikant, dan V. Rajan, Madhav, 2016, “**Cost Accounting : A Managerial Emphasis**”, Edisi ke 14, Pearson Education Limited, England.
- Mulyadi , 2015. **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima. UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Salman, Kautsar Riza. 2016. **Akuntansi Biaya**. Edisi 2. Indeks. Jakarta.
- Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. **Akuntansi Manajemen**. PT Indeks. Jakarta.

- Sari, Gustin Harmila. 2009. **Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada UD. Barokah Ungaran Tahun 2004-2006**. Jurnal : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Temy & Ahalik. 2014. **Akuntansi Biaya & Manajemen**. PT. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Siregar, Baldric, Suropto, Bambang, dkk, 2013, “**Akuntansi Biaya**”, Salemba Empat, Jakarta.
- Siregar, Baldric. Suropto, Bambang. Hapsoro, Dodi. Widodo Lo, Eko. Herowati, Erlina. Kusumasari, Lita & Nurofik. 2013. **Akuntansi Biaya**, Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. **Sistem Akuntansi**. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tjiptono fandy. Dan Diana Anastasia, 2010, **Akuntansi Biaya**, Edisi Revisi.

Lampiran 1

Data Jumlah Produk Rusak CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN Tahun 2017

2017	Produk Jadi	Produk Rusak	Produk Rusak (%)
Januari	201	5	2,4
Februari	162	8	4,3
Maret	234	11	4,7
April	300	13	4,3
Mei	456	10	2,1
Juni	660	20	3,3
Juli	600	18	3,0
Agustus	480	13	2,7
September	300	11	3,6
Oktober	264	13	4,9
November	237	8	3,3
Desember	198	7	3,5
JUMLAH	4092	137	42,1
RATA-RATA	341	11,41	3,50

Lampiran 2

Biaya Kualitas

Biaya Perencanaan dan Pengawasan Produk

CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN Tahun 2017 (Dalam rupiah)

2017	Biaya Perencanaan dan Pengawasan Produk	Produk Jadi
Januari	332.000	201
Februari	256.000	162
Maret	356.800	234
April	380.500	300
Mei	400.000	456
Juni	624.500	660
Juli	568.000	600
Agustus	420.000	480
September	309.600	300
Oktober	290.000	264
November	312.000	237
Desember	270.000	198
Jumlah	4.519.400	4092
Rata-rata	376.616,667	341

Lampiran 3

Biaya Pencegahan

Data Biaya Pemeliharaan Mesin

CV. PANCA ARTHATAMA MEDAN Tahun 2017 (Dalam Rupiah)

2017	Biaya Pemeliharaan Mesin	Produk Jadi
Januari	305.000	201
Februari	310.000	162
Maret	332.000	234
April	350.000	300
Mei	420.000	456
Juni	558.000	660
Juli	470.000	600
Agustus	375.000	480
September	300.000	300
Oktober	330.000	264
November	375.000	237
Desember	307.000	198
Jumlah	4.432.000	4092
Rata-rata	369,333333	341

Lampiran 4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.729	.668	2.52199	1.651

a. Predictors: (Constant), Biaya Pemeliharaan Mesin, Biaya Perencanaan dan Pengawasan Produk
b. Dependent Variable: Produk Rusak(Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.673	2	76.836	12.080	.003 ^b
	Residual	57.244	9	6.360		
	Total	210.917	11			

a. Dependent Variable: Produk Rusak (Y)
b. Predictors: (Constant), Biaya Pencegahan (X2), Biaya Kualitas (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.303	4.300		.303	.146
	Biaya Kualitas (X1)	-.030	.018	.793	1.664	.278
	Biaya Pencegahan (X2)	-.004	.027	.064	.135	.002

a. Dependent Variable: Produk Rusak (Y)

Lampiran 5

